

PENDAHULUAN

Batuk merupakan suatu mekanisme fisiologi yang bermanfaat untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernafasan dari dahak, zat-zat perangsang asing dan unsur infeksi. Dengan demikian, batuk merupakan suatu mekanisme perlindungan. Selagi batuk itu hanya bersifat sementara dan tidak mengganggu aktivitas maka tidak perlu diwaspadai, akan tetapi bila batuk sudah berlangsung lama dan disertai adanya dahak yang berlebih maka hal tersebut patut diwaspadai (1,2).

Dahak yang timbul merupakan salah satu gejala batuk, dahak yang kental dan susah dikeluarkan dapat mengganggu sistem pernafasan karena terjadi bendungan dahak dan penyumbatan pada jalan pernafasan, sehingga adanya suatu pengencer dahak akan dapat membantu mempermudah pengeluaran dahak dari saluran nafas (1,2).

Sejak ratusan tahun yang lalu, nenek moyang kita telah memanfaatkan tanaman sebagai upaya penyembuhan jauh sebelum obat-obatan modern yang sekarang ada. Ramuan tanaman obat kemudian dikenal dengan sebutan herbal itu terbukti mujarab dalam mengobati berbagai penyakit. Merebaknya kecenderungan atau tren hidup kembali ke alam (*back to nature*) semakin menambah keingintahuan masyarakat tentang khasiat tanaman obat (3).

Penelitian tentang penggunaan obat yang bersumber dari alam dewasa ini mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan banyaknya penggunaan obat yang

berasal dari tanaman. Penggunaan tanaman untuk meredakan gejala batuk (timbulnya dahak berlebih) tidak jarang lebih dipilih masyarakat karena efek samping dari obat batuk pada umumnya dapat menimbulkan kantuk. Salah satu tanaman yang secara tradisional digunakan untuk meredakan gejala batuk adalah daun sirih merah (*Piper cf. fragile* Benth.) (4).

Pemanfaatan infus daun sirih merah (*Piper cf. fragile* Benth.) sebagai obat batuk berdahak masih secara empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai aktivitas mukolitiknya sehingga nantinya dapat dibuktikan khasiat sebagai mukolitik (3,4).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya aktivitas mukolitik infus daun sirih merah (*Piper cf. fragile* Benth.) secara *in vitro* dan mengetahui konsentrasi infusa daun sirih merah (*Piper cf. fragile* Benth.) dengan pembanding yaitu sirup bromheksin (mengandung 4 mg/5ml Bromheksin HCl). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang aktivitas mukolitik daun sirih merah.